

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan kepada
Fakultas Teknologi Informasi
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Komputer**



**Oleh:
TONNY
NIM: 702012076
1956**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN
KOMPUTER
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2016**

Analisis Persiapan Siswa Menghadapi Diterapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang

¹⁾ Tonny, ²⁾ Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, M.Pd,

Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia
Email: ¹⁾702012076@student.uksw.edu, ²⁾Dpalekahelu2@gmail.com

Abstract

National Exams is the final step of 3 years study process that student in Senior High School experienced. Conventionally, National Exams System is using Paper Based Test which is involving question and answer sheets. Different from Paper Based Test, Computer Based Test is using computers as the media. CBT is a new National Exam system, thus it has several requirement that has to be fulfilled, which is; the school has to be ready in infrastructure, human resources and participants preparation. CBT firstly applied in SMAN 1 Bergas in the academic year of 2015/2016. Considering this, an analysis of participants test preparation which consist of XII grade students need to be conducted. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection is using interview and questionnaire. The result of the research implies that the indicator of the student's response and preparation is in a good state. However, the indicator for student's mental preparation is still showing a need of improvement, concerning the students counseling. Overall, the implementation of CBT in SMAN 1 Bergas is going well as the students can participate in the Exams as expected.

Keywords: *National Exam, Computer Based Test, students preparation, students readiness*

Abstrak

Ujian Nasional merupakan akhir dari masa belajar yang dilalui oleh siswa selama 3 tahun. Sistem Ujian Nasional dengan menggunakan *Paper Based Test* yaitu lembar soal dan lembar jawab menggunakan kertas. Berbeda dengan Ujian Nasional *Paper Based Test*, Ujian Nasional Berbasis Komputer adalah sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. UNBK merupakan sistem UN baru sehingga mempunyai prasyarat yang harus dipenuhi oleh sekolah yaitu UNBK hanya diselenggarakan pada sekolah yang sudah siap baik dari infrastruktur, SDM, maupun peserta. Penerapan UNBK ini baru pertama kali berjalan di SMAN 1 Bergas pada tahun

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

²⁾ Staff Pengajar Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

ajaran 2015/2016. Mengingat hal tersebut maka perlu dilakukan analisis mengenai persiapan peserta ujian yaitu siswa-siswi kelas XII. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari indikator persiapan belajar dan respon siswa menghadapi UNBK sudah tercapai dengan baik. Namun untuk indikator persiapan mental siswa masih kurang dari segi konseling. Secara keseluruhan, pelaksanaan UNBK di SMAN 1 Bergas berjalan dengan lancar karena seluruh siswa mampu melaksanakan ujian dengan baik dan tertib.

Kata kunci : UN, UNBK, persiapan siswa, kondisi siswa





PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 – 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TONNY
NIM : 70202076 Email : 70202076@STUDENT.UKSW.EDU
Fakultas : TEKNOLOGI INFORMASI Program Studi : PEND. TIK
Judul tugas akhir : ANALISIS PERSIAPAN SISWA MENGHADAPI DITERAPKAN
ULIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DI SMA N 1
BERGAS KABUPATEN SEMARANG
Pembimbing : 1. Dr. Dharmaputta T. Palekahelu, M.Pd
2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 14 SEPTEMBER 2016



TONNY



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TONNY
NIM : 702012076 Email : 702012076@STUDENT.UKSW.EDU
Fakultas : TEKNOLOGI INFORMASI Program Studi : PEND. TIK
Judul tugas akhir : ANALISIS PERSIAPAN SISWA MENGHADAPI DITERAPKAN
UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DI SMAN 1 BERAS
KABUPATEN SEMARANG

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 14 SEPTEMBER 2016

TONNY

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

1956

Dr. Dharma Putra T. Palakahelu, M.Pd

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

**Analisis Persiapan Siswa Menghadapi Diterapkan Ujian Nasional Berbasis
Komputer di SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang**

Oleh,

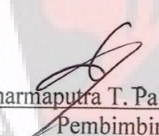
Tonny

NIM :702012076

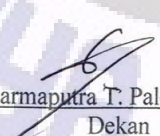
ARTIKEL ILMIAH

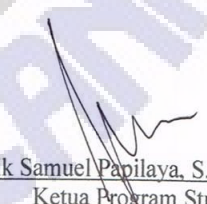
Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer guna
memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Komputer

Disetujui oleh,


Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, M.Pd.
Pembimbing I

Diketahui oleh,


Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, M.Pd.
Dekan



Frederik Samuel Papilaya, S.Kom., M.Cs.
Ketua Program Studi

**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2016**

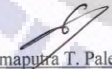
Lembar Pengesahan

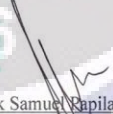
Judul Tugas Akhir : Analisis Persiapan Siswa Menghadapi Diterapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang
Nama Mahasiswa : Tonny
NIM : 702012076
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
Fakultas : Teknologi Informasi

Menyetujui,


Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, M.Pd.
Pembimbing I

Mengesahkan,


Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, M.Pd.
Dekan


Frederik Samuel Rapiyava, S.Kom., M.Cs.
Ketua Program Studi

Dinyatakan Lulus tanggal: 9 September 2016

Reviewer :

- Mila Chrismawati Paseleng, S.Si., M.Pd. 

1. Pendahuluan

Ujian Nasional merupakan akhir dari masa belajar yang dilalui oleh siswa selama 3 tahun[1]. fungsi ujian nasional dirasa penting digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dan salah satu pertimbangan seleksi ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan pelaksanaan UN sangatlah baik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kenyataan yang terjadi di lapangan selama ini, pelaksanaan UN masih banyak menimbulkan masalah. Dari persiapan ujian, materi yang diujikan, keterlambatan distribusi soal, pengawas yang tidak adil, kebocoran kunci jawaban, sampai hasil ujian itu sendiri. Banyak siswa yang masih kurang siap baik mental pikiran maupun persiapan belajar. Banyaknya masalah yang timbul setiap pelaksanaan UN mengakibatkan perubahan standar ujian nasional dari tahun ke tahun. Dengan banyaknya masalah yang terjadi pada pelaksanaan UN sangat penting bagi siswa untuk memiliki persiapan yang lebih baik. Sehingga pada saat pelaksanaan terjadi masalah siswa dapat mengatasinya dengan tindakan positif.

Pelaksanaan sistem ujian nasional berbasis kertas atau Paper Based Test (PBT) yang selama ini sudah berjalan masih sangat banyak mengalami masalah dalam pelaksanaannya, mulai dari masalah kerusakan kertas ljk, distribusi lembar soal yang terlambat sampai kecurang di dalam mengerjakan soal. Berbeda dengan Ujian Nasional sebelumnya, Ujian Nasional Berbasis Komputer adalah sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Dalam pelaksanaannya, Penggunaan sistem komputer juga dimanfaatkan agar siswa tidak dapat mencotek karena soal diacak sehingga menggunakan usaha masing-masing [2]. Dengan berubahnya sistem UN pasti menimbulkan perubahan kondisi mental siswa karena baru pertama kali melaksanakannya.

Prasyarat yg dibutuhkan sekolah agar dapat mengikuti unbk adalah UNBK hanya diselenggarakan pada sekolah yang sudah siap baik dari infrastruktur, SDM, maupun peserta. Infrastruktur sejauh mungkin memanfaatkan laboratorium komputer yang ada di sekolah[2].

Persiapan yang dilakukan sekolah tidak hanya menyiapkan infrastruktur dan SDM tetapi juga mempersiapkan peserta yaitu Siswa kelas XII. Di SMA N 1 Bergas tahun pelajaran 2015/2016 untuk pertama kalinya melaksanakan UNBK. Dengan begitu analisis persiapan siswa perlu dilakukan karena adanya perubahan sistem UN untuk tahun ini yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat diketahui persiapan siswa untuk menghadapi Ujian Nasional dengan sistem baru yaitu menggunakan komputer.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu persiapan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas XII SMA N 1 Bergas untuk menghadapi UNBK dan sudah sampai sejauh mana persiapan siswa. Dari

rumusan masalah tersebut akan didapatkan hasil penelitian yang bisa digunakan untuk periode selanjutnya agar SMA N 1 Bergas mampu mempersiapkan siswanya lebih baik lagi.

2. Tinjauan pustaka

Ujian Nasional

Ujian Nasional menurut Syawal Gultom adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Selain itu sebagai sarana untuk memetakan mutu berbagai tingkatan pendidikan satu daerah dengan daerah lain[3]. Menurut Hari Setiadi, Ujian Nasional adalah penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi[4]. Sedangkan menurut H. A. R. Tilaar, Ujian Nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Hasil dari Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Negara adalah upaya pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional[5].

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) atau *Computer Based Test* (CBT)

Computer Based Test (CBT) adalah ujian SBMPTN yang diselenggarakan dengan menggunakan komputer. Karakteristik dari tes ini sama dengan tes tertulis biasanya yaitu menggunakan satu perangkat tes untuk beberapa peserta dengan panjang waktu tes yang sama. Perbedaannya terletak pada teknik penyampaian (delivery) butir soal yang tidak lagi menggunakan kertas (paper), baik untuk naskah soal maupun lembar jawaban soalnya. Sistem skoring atau koreksi langsung dilakukan oleh komputer. Biasanya peserta bisa mengerjakan dan melihat butir soal dari nomor pertama sampai dengan terakhir. Sistem CBT ini ujiannya menggunakan komputer yang sudah dilengkapi dengan software ujian Sbmptn dan tidak menggunakan kertas lagi[6].

Kesiapan siswa

Persiapan siswa sebelum Ujian Nasional berlangsung sangat penting untuk diperhatikan pihak sekolah. Pasalnya banyak siswa yang cerdas dan pintar dalam berbagai mata pelajaran sukses dalam ujian nasional tetapi begitu pula siswa yang cerdas dan pintar dalam mata pelajaran merasa pesimis mencari bocoran soal, membeli kunci jawaban, menerima kunci dari sms yang kurang pas. Sebagian siswa lagi tidak tahu, dan pasrah dalam kondisi tertekan, menurun daya ingatan, tidak terstruktur dan kusut ingatan pada materi ujian, bayang-bayang pikiran

menghantui kegagalan ujian, pikiran kacau, berkecamuk rasa malu dan takut tidak dapat menjawab soal ujian yang benar. Kondisi psikologis siswa seperti ini penting untuk mendapatkan pelayanan agar dapat sukses dalam Ujian Nasional[7].

Persiapan belajar

Menurut Djohan Yoga, agenda besar pendidikan tahunan yang bagi sebagian siswa telah dianggap sebagai momok yang menakutkan yaitu : Ujian Nasional - UN 2014 akan dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia pada bulan April dan Mei. Dalam menghadapinya persiapan siswa sangat di tuntut, secara pribadi siswa harus mempunyai persiapan sendiri sesuai dengan kebutuhannya. Persiapan pribadi yang harus dimiliki siswa meliputi kualitas waktu belajar yang dilakukan semakin baiknya kualitas waktu belajar yang dimiliki oleh siswa di harapkan siswa menguasai materi UN dengan lebih baik. Dalam UN soal yang disajikan sangat bervariasi, dengan begitu siswa harus sering memperbanyak berlatih soal dengan menggunakan buku prediksi UN yang banyak dijual, semakin terbiasanya siswa menyelesaikan soal yang bervariasi jenisnya akan membuat siswa tidak kaget lagi dengan soal yang akan dihadapi saat UN nanti. Untuk mendukung persiapan pribadi siswa sekolah mempunyai kebijakan sendiri terkait masalah tersebut. Kebijakan sekolah mengadakan jam tambahan pada saat pulang sekolah bertujuan untuk menambah penguasaan materi siswa. Sekolah memfokuskan kegiatan mengulang pelajaran mengikuti kisi-kisi yang diberikan. Hal ini sangat membantu agar siswa dapat memilah materi-materi yang harus mereka pelajari kembali khususnya materi yang dipelajari di kelas 10 dan 11 untuk siswa kelas 12. Saat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi peran guru sangat penting untuk memimbing dan mengarahkan siswa. Untuk merangkum materi pelajaran yang cukup banyak ini, dapat digunakan Mind Map sehingga lebih ringkas dan pada akhirnya dapat mempercepat proses pengulangannya. Kemudian, berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam kisi-kisi ditambah dengan analisis soal-soal yang keluar pada tahun-tahun sebelumnya, dapat dibuat prediksi soal-soal untuk setiap indikator dengan berbagai tingkat kesulitan menurut taksonominya (mulai dari C1 sampai C7). Mind Map kembali dapat digunakan untuk menganalisis sekaligus menyusun prediksi soal-soal [8]. Untuk mengetahui sejauh mana persiapan belajar yang di miliki siswa sekolah mengadakan tryout, pelaksanaa tryout sangat membantu sekolah mengetahui di bagian mana letak kekurangan siswa sehingga sekolah dapat menentukan langkah kebijakan memperbaikinya.

Persiapan mental

Persiapan mental ialah kesiapan yang berkaitan dengan sikap mental, psikis dan emosi. Banyaknya kasus-kasus dialami siswa menjelang dan sesudah UN yang memperlihatkan kondisi mental, psikis dan emosi tidak baik. Pentingnya

persiapan mental adalah untuk mendorong siswa memiliki sikap dan pikiran positif terhadap UN sebelum pelaksanaan atau sesudah pelaksanaannya.

Menurut Mungin Eddy Wibowo, kondisi psikologis siswa bermacam-macam dalam menghadapi Ujian Nasional, hal ini disebabkan adanya dinamika psikis yang berbeda-beda dalam diri siswa. Dinamika psikis adalah energi kejiwaan yang menggerakkan, yang penuh dinamika. yang akan membawa dan menuju sukses dalam menghadapi Ujian Nasional. Siswa yang sedang mengalami kecemasan atau ketakutan adalah siswa yang sedang bermasalah dan sedang berada dalam keadaan tertekan, tidak berdaya. Dalam keadaan seperti ini siswa mudah terjajah oleh kekuatan-kekuatan yang merasuk ke dalam dirinya yang dapat semakin melemahkan dan menimbulkan berbagai kerusakan dirinya dan kegagalan dalam menghadapi ujian nasional. Konseling yang dilakukan oleh konselor akan membantu mengembangkan kekuatan pada diri siswa untuk mampu mendobrak dan keluar dari lingkaran setan serta memerdekakan dirinya dari rasa cemas dan takut menghadapi ujian nasional. Sikap positif terhadap ujian nasional sangat diperlukan bagi siswa dalam menghadapi ujian nasional, sehingga siswa akan dapat bertindak sesuai dengan obyek sikap atau bersedia untuk bereaksi positif terhadap obyek sikap yaitu ujian nasional. Kunci sukses dalam menghadapi ujian nasional adalah bersikap yang tepat, yaitu bersikap positif [7]. Pada semester 6 kondisi mental siswa mulai terganggu karena pelaksanaan UN semakin dekat.

Kebijakan yang dilakukan sekolah untuk memberikan dorongan mental kepada siswa yang akan menghadapi UN adalah memberikan konseling secara fokus pada semester 6 bertujuan agar siswa tidak takut pada saat UN. Kegiatan keagamaan diadakan sekolah untuk membangun sikap positif siswa terhadap UN. Dengan kebijakan yang dilakukan, sekolah berharap kondisi mental siswa siap untuk menghadapi UN.

Respon siswa terhadap UNBK

UNBK yang berbasis komputer seharusnya mempermudah bagi pengguna nya yaitu siswa kelas XII. Kemajuan teknologi yang pesat membuat siswa yang termasuk kalangan remaja itu lebih menyukai UNBK daripada ujian dengan kertas. Siswa akan merasa lebih nyaman dengan ujian berbasis komputer sebab ujian dengan kertas cenderung perlu waktu lebih lama untuk menghitamkan jawaban dan kertas juga mudah rusak. Selain itu, untuk siswa yang bercita-cita untuk melanjutkan studi di bidang IT ini ujian berbasis komputer seperti ini lebih susah bocor sebab server ada di pusat. Meskipun waktu ujian dibagi menjadi beberapa sesi namun para siswa senang dengan pelaksanaan UNBK yang hanya mengujikan satu mata pelajaran per hari sehingga dirinya tidak merasa terlalu terbebani dalam belajar dan dapat terfokus pada mata pelajaran yang akan diujikan. Penggunaan sistem komputer juga dimanfaatkan agar siswa tidak dapat mencotek karena soal diacak sehingga menggunakan usaha masing-masing [9]. Dengan sistem ujian tersebut maka sangat penting siswa memiliki persiapan dari segi belajar dan mental. Persiapan belajar yang baik akan membantu siswa lebih mudah mengerjakan soal dengan sistem acak, persiapan mental siswa juga harus

diperhatikan kesiapannya mengingat banyaknya masalah yang terjadi pada pelaksanaan UN sebelumnya, maka mental siswa harus lebih dipersiapkan untuk menghadapi UNBK karena baru pertama kali dilaksanakan. Sikap dan pikiran positif harus diterapkan kepada siswa agar pada saat pelaksanaan UNBK siswa tidak merasa cemas dan berjalan dengan lancar.

Penelitian terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang sistem ujian nasional berbasis komputer diantaranya :

Penelitian yang dibuat oleh : Febriadi eko, Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul penelitian : “ Analisis Kesiapan Ujian Nasional Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Biologi”. Dapat disimpulkan bahwa sekolah cluster 2 memiliki kesiapan paling baik di bandingkan sekolah cluster 1 dan tiga, sementara sekolah cluster 1 memperoleh hasil kurang baik jika dibandingkan sekolah cluster 2 dan sekolah cluster 3 memperoleh hasil paling kurang baik diantara ketiga sekolah yang diteliti. Hal tersebut ditunjang oleh keterlaksanaan program persiapan pada masing-masing sekolah[10]. Penelitian ini berkontribusi memberikan indicator-indikator apa saja yang di persiapkan oleh siswa untuk menghadapi UN.

Penelitian yang dibuat oleh : Yulia Putri Puspitasari, Zaenal Abidin, Dian Ratna Sawitri, fakultas psikologi Universitas Diponegoro dengan judul penelitan : “ Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional (UN) Pada Siswa Kelas XII Reguler SMA NEGERI 1 SURAKARTA”. bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan menjelang Ujian Nasional (UN) pada siswa kelas XII reguler SMA Negeri 1 Surakarta, artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh siswa dari teman sebayanya, maka semakin rendah kecemasan siswa menjelang UN[11]. Dalam penelitian ini memberikan kontribusi dalam indikator persiapan mental, bagaimana mempersiapkan mental siswa sebelum menghadapi UN.

Penelitian yang dibuat oleh : Oseatiarala Arian Kinatie, Tanty Hernawaty, Nur Oktavia Hidayati, fakultas ilmu keperawatan Universitas Padjadjaran, dengan judul penelitian : “ Gambaran Tingkat Stress Siswa SMAN 3 BANDUNG Kelas XII Menjelang Ujian Nasional 2012”. Penelitian yang dibuat oleh : Oseatiarala Arian Kinatie, Tanty Hernawaty, Nur Oktavia Hidayati, fakultas ilmu keperawatan Universitas Padjadjaran, dengan judul penelitian Gambaran Tingkat Stress Siswa SMAN 3 BANDUNG Kelas XII Menjelang Ujian Nasional 2012”[12]. Kontribusi yang didapat dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran kondisi mental dan psikis siswa sebelum menghadapi UN.

3. Metode penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analisis yang bersifat deskriptif kualitatif.

Analisis yang dilakukan berfokus pada persiapan siswa dan sudah sampai sejauh mana dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer(UNBK). (Kirk dan Miller, 1986:9 dalam Lexy J. Moleong, 2007) mengemukakan bahwa pengamatan kualitatif itu mencatat [13].

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA N 1 Bergas. Untuk wali kelas diambil sampel tiga guru dan satu guru BK. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik tersebut digunakan untuk mengambil sampel guru dan siswa. Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan angket.

Wawancara dilakukan sebelum ujian berlangsung. Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui persiapan siswa dalam menghadapi UNBK. (Esterberg, 2002 dalam Sugiyono 2009) mengemukakan bahwa “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question dan responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu[14].

Angket dilakukan sesudah Ujian berlangsung. Hasil angket digunakan untuk melihat persiapan siswa meliputi persiapan belajar, persiapan mental dan respon terhadap penerapan UNBK. Metode kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti[15].

Dalam hal analisis data kualitatif, (Spradley 1980 dalam Sugiyono 2015) mengemukakan bahwa “*Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts , the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns*” analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubunganya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola [16].

Wawancara dilakukan sederhana dengan wali kelas dan guru BK, hasil data wawancara kemudian dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif lalu dimasukan kedalam hasil pembahasan langkah yang dipersiapkan oleh guru untuk persiapan siswa.

Analisis angket dilakukan dengan mentabulasi data jawaban ke dalam daftar tabulasi(tabel). Jika data dalam tabel sudah lengkap maka analisis segera dilakukan dengan kualitaitf(pernyataan atau *statement*). Didapatkan data 59 siswa yang terdiri dari tiga kelas IPA,IPS,BHS.

4. Hasil dan pembahasan

SMA N 1 Bergas merupakan sekolah yang terbilang cukup lama, SMA Negeri 1 Bergas pada mulanya bernama SMU 01 Negeri Klepu Kabupaten Semarang yang berdiri pada tanggal 18 Juli 1983, pada waktu itu masih menempati gedung SD Langensari II, selama kurang lebih 3 bulan dan sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Soeseno Hartosoerono, B.Sc. Bulan Oktober 1983 SMA Negeri 1 Klepu telah menempati gedung baru yang terletak di Jl. Raya Karangjati Klepu atau lokasi di Desa Bergas Kidul Kec. Bergas Kabupaten Semarang. Pada tahun Pelajaran 1983/1984 menerima 120 siswa, sedangkan tenaga yang mengajar masih dibantu guru-guru SMU Negeri 1 Ungaran. SMA N 1 Bergas memiliki 3 penjurusan yaitu IPA, IPS, BAHASA, sekolah ini sudah memiliki sarana prasarana yang cukup baik di semua bidang pelajaran terutama TIK SMA N 1 Bergas memiliki tiga lab komputer yang cukup memadai untuk belajar siswa akses internet yang dimiliki sekolah terbilang sangat baik tidak hanya itu sekolah juga memiliki perpustakaan, kantin, koperasi yang dikelola dengan baik oleh pihak sekolah. SMAN 1 Bergas pada tahun ajaran 2015/2016 menerapkan sistem Ujian Nasional baru yaitu berbasis komputer. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran No. 1356/H/TU/2016 tentang larangan pungutan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang menyebutkan bahwa UNBK hanya diselenggarakan pada sekolah yang sudah siap baik dari segi infrastruktur maupun SDM per November 2015 [17]. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai persiapan siswa dalam menghadapi Ujian nasional berbasis komputer yang baru pertama kali dilaksanakan di SMA 1 N Bergas. Oleh sebab itu ada tiga hal yang diteliti yakni : persiapan belajar, persiapan mental dan respon terhadap penerapan UNBK.

tabel 1. persiapan belajar siswa

	SS	S	TS	STS
1. Saya belajar setiap hari untuk mempersiapkan UN.	34%	58%	8%	0%
2. Guru memberikan bimbingan jika saya kesulitan belajar.	34%	61%	5%	0%
3. Saya berlatih prediksi soal UN.	25%	68%	12%	0%
4. Jam tambahan sekolah membantu membantu belajar saya.	31%	58%	12%	0%
5. Saya ikut jam tambahan diluar sekolah.	20%	24%	49%	7%

Keterangan :

SS : Sangat setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Tabel 1 menunjukkan persiapan belajar siswa untuk menghadapi UN. 92% siswa menjawab setuju bahwa mereka belajar setiap hari demi mempersiapkan UN dan hanya 8% yang menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat diartikan bahwa siswa SMAN 1 Bergas sudah memanfaatkan waktu belajar nya untuk mempersiapkan UN.

94% siswa menjawab setuju bahwa guru mereka memberikan bimbingan lebih jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi untuk UN. Dengan begitu siswa akan memiliki persiapan belajar lebih maksimal untuk menghadapi UN. Guru mempunyai peran penting dalam membantu siswa menguasai mata pelajaran. Pernyataan tersebut didukung dari hasil wawancara dengan bapak Cahyo selaku guru BK yang mengatakan guru memiliki standar kompetensi kelulusan sebagai rambu-rambu mengajar guru.

Siswa mempersiapkan diri tidak hanya dengan mengikuti jam tambahan sekolah saja, mereka berlatih soal-soal prediksi berkaitan dengan UN yang di hadapi. Siswa yang berlatih soal prediksi UN sebesar 93% menjawab setuju. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa menggunakan buku-buku soal prediksi UN untuk menambah penguasaan materinya dan hanya 7% siswa yang tidak setuju bahwa mereka menggunakan buku prediksi soal UN.

Dalam mempersiapkan belajar menghadapi UN siswa didukung oleh sekolah dengan mengadakan jam tambahan setelah pulang sekolah. Siswa menjawab 88% setuju bahwa kebijakan sekolah mengadakan jam tambahan untuk persiapan menghadapi UN sangat membantu mereka dan hanya 12% siswa tidak setuju dengan hal tersebut. Hal tersebut sangat senada dengan hasil wawancara salah satu wali kelas XII Ibu ninik yang mengatakan bahwa jam tambahan yang diadakan oleh sekolah mulai pada awal semester 2 sangat membantu siswa.

Demi mempersiapkan belajar menghadapi UN, siswa mengikuti jam tambahan diluar sekolah. Sebanyak 44% siswa menjawab setuju bahwa mereka mengikuti jam tambahan di luar sekolah tetapi 56% siswa menjawab tidak setuju akan hal tersebut. Dengan begitu dapat dilihat bahwa siswa yang mengikuti jam tambahan di luar sekolah tidak banyak.

tabel 2. Persiapan mental siswa

	SS	S	TS	STS
1. Wali kelas selalu memberikan motivasi dan semangat untuk mempersiapkan UN.	47%	44%	8%	0%
2. Saya berdoa supaya un nanti lancar dan saya lulus.	49%	47%	3%	0%
3. Saya bersikap positif dan mau mengerjakan UN dengan jujur.	42%	53%	5%	0%
4. Bk memberikan konseling saat saya cemas dengan menghadapi UN.	10%	18%	58%	14%
5. saya tidak takut dengan un karena sudah siap mengadapi.	22%	52%	24%	2%
6. Saya merasa takut karena kurang persiapan.	2%	27%	53%	17%

Keterangan :

SS : Sangat setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Motivasi dan semangat dari wali kelas sangat dibutuhkan oleh siswa. Sebanyak 91% siswa menjawab setuju bahwa wali kelas mereka memberikan motivasi dan semangat kepada siswa supaya kondisi mental siswa semakin baik dan persiapan menghadapi UN lebih matang. Hanya 8% siswa yang tidak setuju akan hal tersebut. Bu Ninik sebagai wali kelas XII mengatakan bahwa beliau mendorong siswa dengan motivasi dan semangat supaya bisa lulus dengan baik sejak awal mereka naik dari kelas XI ke kelas XII.

Siswa yang mempunyai motivasi diri yang baik adalah siswa yang mempunyai cita-cita, dinamis, tekun mencurahkan diri dan kemampuannya untuk mencapai cita-cita dalam belajar. 96% siswa mempersiapkan mentalnya dengan berdoa supaya UNBK yang akan dilaksanakan berjalan lancar dan lulus. Selain itu dari hasil wawancara, sekolah sering mengadakan acara doa bersama yang bertujuan menjaga mental siswa supaya berpikiran positif terhadap pelaksanaan UN yang akan dihadapi.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas XII yang mengatakan guru mendorong siswa untuk bersikap positif dalam menghadapi UN dan tidak membodohi diri sendiri dengan mencari kunci jawaban. 95% siswa setuju bahwa dirinya akan bersikap positif dan jujur dalam menghadapi UNBK. Terkait dengan hal tersebut dari wawancara dengan siswa didapatkan bahwa mencari kunci jawaban dirasa sangat merugikan bagi diri sendiri lebih baik mengerjakan dengan jujur dan berusaha.

Pada semester 6 BK berkonstruksi membawa siswa mempersiapkan psikis maupun fisik menjelang ujian nasional yang akan dihadapi. Banyak sosialisasi dilakukan terkait pelaksanaan ujian nasional, hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Cahyo selaku guru BK. . Tetapi hal tersebut tidak terbukti benar dari tabel 2 dapat dilihat bahwa siswa yang setuju guru BK memberikan konseling pada saat siswa mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional sebesar 28% dan tidak setuju terhadap hal tersebut sebesar 72%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan guru BK untuk mempersiapkan mental siswa dengan memberikan konseling belum terlaksana dengan baik .

74% siswa menjawab setuju bahwa dirinya sudah siap dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer yang akan dilaksanakan, dari hal tersebut persiapan siswa sudah termasuk persiapan belajar dan kondisi mental. Kemudian 26% siswa menjawab tidak setuju bahwa dirinya sudah siap dalam menghadapi UN.

Dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 70% dengan pernyataan bahwa dirinya takut menghadapi UN karena kurang persiapan dengan begitu dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup siap dengan UN yang akan dihadapi.

tabel 3. Respon siswa

	SS	S	TS	STS
1. Saya kurang percaya diri dengan UNBK.	3%	8%	69%	17%
2. Simulasi dan sosialisasi tentang pelaksanaan UNBK sudah cukup.	17%	71%	10%	0%
3. Saya memilih unbk karena mudah pelaksanaannya.	41%	46%	12%	0%
4. Saya lebih memilih un pbt karena sudah terbiasa.	8%	15%	64%	10%

Keterangan :

SS : Sangat setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Dari wawancara dengan wali kelas XII Bu Ninik Yuliana S.kom pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer yang baru pertama kali dilaksanakan disekolah memang sedikit membuat resah dan kurang percaya diri siswa kelas XII. Dari tabel 3 dapat dilihat siswa yang menjawab tidak setuju bahwa dirinya kurang percaya diri dengan UNBK sebesar 86%, sehingga dapat diartikan siswa merasa percaya diri.

Sebelum melaksanakan UNBK siswa diberikan sosialisasi dan simulasi terlebih dahulu supaya siswa mengerti bagaimana menggunakan aplikasi untuk UNBK. Setelah diberikan sosialisasi terkait penggunaan UNBK sekolah mengadakan *tryout* perdana yang bertujuan agar siswa mengetahui bagaimana nantinya menggunakan aplikasi UNBK dan prosedur pelaksanaannya. Sejumlah 88% siswa setuju dan hal tersebut di benarkan oleh guru BK Bapak Cahyo yang mengatakan setelah diberikan sosialisasi dan simulasi siswa merasa lebih baik dan lebih percaya diri.

Dalam pelaksanaannya yang mudah dan lebih efisien 87% siswa setuju untuk lebih memilih UNBK dibandingkan dengan UN sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru disebutkan bahwa UNBK dirasa lebih nyaman dan efisien setelah dilakukan sosialisasi dan simulasi sebelumnya. Dapat dilihat dari persiapan belajar dan persiapan mental siswa yang sudah cukup baik hal tersebut mendorong siswa lebih memilih pelaksanaan UNBK.

Demikian pula siswa mengatakan tidak setuju sebanyak 74% bahwa dirinya memilih UNBK karena sudah terbiasa menggunakan komputer meskipun masih ada yang setuju lebih memilih UN PBT karena sudah terbiasa dengan menggunakan kertas sebanyak 24%. Dari wawancara dengan siswa setelah diadakan tryout UNBK mereka merasa pelaksanaan UNBK lebih mudah dan tidak repot namun di beberapa faktor masih terdapat eror yang membuat siswa takut jika terjadi sesuatu pada jawabannya.

Diskusi

SMAN 1 Bergas untuk pertama kalinya menyelenggarakan UNBK di tahun pelajaran 2015/2016. Prasyarat agar sekolah dapat mengikuti UNBK adalah kesiapan infrastruktur, SDM dan peserta. Penelitian ini akan membahas mengenai persiapan dari segi peserta ujian yaitu siswa kelas XII.

Berdasarkan dari hasil pembahasan terlihat bahwa dari semua indikator persiapan siswa menghadapi UNBK sudah tercapai dengan baik. Dalam mempersiapkan belajar, siswa menggunakan waktu belajarnya dengan maksimal. Siswa belajar setiap hari supaya persiapan semakin matang tidak hanya dari diri sendiri. Persiapan belajar siswa juga didorong oleh guru di sekolah dengan memberikan bimbingan dan latihan dengan buku prediksi soal UN. Namun sekolah merasa kurang jika persiapan belajar siswa hanya itu saja, sekolah memberikan kebijakan dengan memberikan jam tambahan untuk mata pelajaran yang akan diujikan setelah jam sekolah. Tidak sedikit siswa yang ingin persiapan belajarnya semakin matang dengan mengikuti jam tambahan di luar sekolah tetapi tabel 1 memperlihatkan lebih banyak siswa yang tidak mengikuti jam tambahan diluar sekolah hal tersebut didasari oleh banyak faktor, dari wawancara dengan Wali kelas XII membenarkan bahwa siswa kelas XII masih sedikit yang mengikuti jam tambahan diluar sekolah karena terkendala dengan biaya dan waktu.

Persiapan siswa tidak hanya belajar saja bagi mereka ujian nasional yang dirasakan adalah sebagai puncak rangkain belajar mereka di SMA N 1 Bergas selama tiga tahun menimbulkan kecemasan dan rasa takut untuk menghadapinya. Kebijakan sekolah yang secara tiba-tiba mengganti pelaksanaan UN LJK dengan UNBK cukup membuat mental siswa turun. Tetapi kejadian tersebut dapat diatasi dengan baik oleh pihak sekolah dibantu dengan wali kelas XII pada tabel 2 halaman 9 dapat dilihat bahwa keberhasilan wali kelas dalam memberikan dorongan mental kepada siswa berjalan baik dengan siswa mampu bersikap dan berperilaku positif menghadapi UNBK. Siswa yang merasa cemas dan takut dengan pelaksanaan UNBK diberikan konseling terkait pelaksanaan UNBK sehingga persiapan mental siswa kembali baik.

Pelaksanaan UNBK di SMA N 1 Bergas untuk pertama kalinya mendapat respon yang tidak baik oleh siswa karena pasalnya siswa berpikir pelaksanaan UN akan menggunakan kertas atau biasa disebut LJK hal tersebut dituturkan oleh wali kelas XII. Namun setelah diberikan dorongan mental oleh wali kelas dan guru BK

terkait pelaksanaan UNBK siswa menjadi sedikit tidak ragu. Kemudian dari pihak sekolah memberikan sosialisai mengenai UNBK dan simulasi *tryout* untuk mengenalkan bagaimana proses UNBK nanti. Dengan cara begitu membuat siswa memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan UNBK dan setelah siswa melakukan simulasi ternyata mereka merasakan kemudahan pada akhirnya memilih pelaksanaan UNBK.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan apa saja persiapan siswa dan sudah sampai sejauh mana untuk menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer yang akan dilaksanakan pertama kali di SMAN 1 Bergas sudah cukup tinggi dari aspek persiapan belajar, persiapan mental dan respon terhadap penerapan UNBK sendiri. Siswa sudah mempersiapkan diri dengan belajar mengikuti jam tambahan di sekolah ditambah dengan berlatih soal prediksi UN, persiapan mental siswa di dorong oleh wali kelas dan guru BK dengan memberikan konseling terkait dengan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer. Siswa setuju bahwa mereka mendukung pelaksanaan UNBK di sekolah karena pelaksanaannya yang terbilang lebih mudah dan praktis didukung dengan kondisi persiapan belajar dan kondisi mental yang baik dalam menghadapi UN. Dari temuan wawancara dengan Bapak Cahyo mengatakan bahwa persiapan siswa sudah cukup baik karena UNBK yang dilaksanakan di SMAN 1 Bergas baru pertama kali siswa masih mengalami beberapa masalah tapi dapat di atasi oleh pihak sekolah. Secara keseluruhan persiapan siswa sudah cukup baik dan lebih ditingkatkan lagi dalam konseling agar setiap tahun siswa yang akan menjalani UNBK lebih siap dan tidak takut.

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

- a. Indikator yang di analisis tergolong masih umum dan kurang mendalam.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu sekolah saja, sehingga data yang di dapatkan masih terlalu sempit.

Berdasarkan pada keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mendalam mengenai indikator persiapan siswa menghadapi UNBK sehingga lebih dapat dijadikan acuan memperbaiki aspek yang kurang.
- b. Pengambilan sampel sebaiknya dilakukan di beberapa sekolah SMA maupun SMK sehingga hasil yang di dapatkan lebih luas.

5. Daftar pustaka

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). hasil UN sebagai penentu kelulusan, <http://un.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 12 juli 2016 5.22.

- [2] Puspendik. (2015). UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (UNBK), <http://unbk.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 11 Juli 2016 pukul 11:08 WIB.
- [3] Gultom, Syawal. Ujian Nasional Sebagai Wahana Evaluasi Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa. Jurnal. Hal 5.
- [4] Setiadi, Hari. *Dampak Ujian Nasional Pada Karakter Bangsa*. Jurnal. Hal 2.
- [5] H. A. R. Tilaar. 2006. Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 109-110.
- [6] SBMPTN, Admin. 2016, Pengertian CBT dan PBT dalam Ujian SBMPTN, <http://www.e-sbmptn.com/2016/01/pengertian-cbt-dan-pbt-dalam-ujian.html>. Diakses tanggal 28 Maret 2016 pukul 17:12 WIB.
- [7] Wibowo, Mungin Eddy. (2012). KONDISI PSIKOLOGIS SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL (CARA MENGATASINYA), http://abkin.org/index.php?option=com_content&view=article&id=80: kondisi-psikologis-siswa-dalam-menghadapi-ujian-nasional-cara-mengatasinya&catid=41:artikel&Itemid=66. Diakses tanggal 13 Juli 2016 pukul 2:50.
- [8] Yoga, Djohan. (2013). Strategi Mempersiapkan Siswa Menghadapi Ujian Nasional 2014 secara Komprehensif-Integratif, *portal garuda*. Hal 13-14.
- [9] Kemdikbud. (2016). Pendapat Siswa Tentang Ujian Nasional Berbasis Komputer, http://psma.kemdikbud.go.id/home/?page=berita_detail&id=NjM4. Diakses tanggal 10 Juli 2016 pukul 12:54.
- [10] Febriadi, E. (2014). *ANALISIS KESIAPAN UJIAN NASIONAL SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- [11] Puspitasari, Yulia, Abidin Zaenal. (2009), *Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional (UN) Pada Siswa Kelas XII Reguler SMA NEGERI 1 SURAKARTA*. Universitas Diponegoro: fakultas psikologi.
- [12] Kinantie, O. A. (2012). *GAMBARAN TINGKAT STRES SISWA SMAN 3 BANDUNG KELAS XII MENJELANG UJIAN NASIONAL 2012*. Students e-Journal, 1(1), 31.
- [13] Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal 2.
- [14] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hal 317.
- [15] Narbuko, Cholid. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hal 76.
- [16] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- [17] Suprayitno, Totok. (2016). Surat Edaran No. 1356/H/TU/2016 tentang larangan pungutan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), <http://litbang.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 13 Juli 17:29.